

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan babak baru dalam suatu pernikahan dan menjadi momentum bahagia yang didambakan oleh sepasang suami istri (Apriani *et al.*, 2019). Namun bagi ibu primigravida, kehamilan dapat menjadi salah satu periode krisis dalam kehidupannya (Janiwarty *et al.*, 2013). Selama masa kehamilan, ibu juga akan mengalami berbagai perubahan, baik secara fisik maupun psikologis yang cukup spesifik sebagai reaksi dari apa yang ia rasakan pada masa kehamilan (Rinata & Andayani, 2018).

Perubahan fisik yang dirasakan ibu hamil seperti, perubahan bentuk tubuh yang semakin membesar, munculnya jerawat di wajah atau kulit muka yang mengelupas. Ibu hamil juga mengalami perubahan psikologis antara lain disebabkan oleh rasa cemas terhadap masalah finansial hingga perubahan hubungan dengan pasangan. Di sisi lain, ibu juga merasakan kegelisahan terkait kelahiran bayi dan permulaan fase baru dalam hidupnya (Hawari, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Hastanti *et al.* (2021) menyebutkan bahwa ibu primigravida mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu multigravida. Kecemasan pada ibu hamil juga dapat mempengaruhi kesejahteraan dan juga proses persalinan (Arinda & Herdayati, 2021).

Kecemasan selama kehamilan bila tidak segera diatasi maka akan berdampak negatif bagi ibu maupun janin (Puspitasari & Wahyundari, 2020). Hal itu dapat menyebabkan ketegangan pada ibu selama proses persalinan, relaksasi tubuh terhalang, kelelahan, hingga mempengaruhi kondisi janin dalam kandungannya (S. Wulandari & Wantini, 2021). Sebagian besar kejadian persalinan lama disebabkan oleh ketakutan dan kecemasan yang tidak teratasi (R. Safitri *et al.*, 2019). Menurut Ahmad *et al.*, (2020), persalinan yang lama akan menyebabkan infeksi, dehidrasi,

hingga kehabisan tenaga yang terkadang dapat menyebabkan kematian ibu. Permatasari & Suyami (2020) menjelaskan bahwa ibu primigravida yang mendapat dukungan dari suami bisa mengatasi kecemasannya dengan lebih baik. Hal ini dapat terjadi karena peran aktif suami akan berpengaruh pada kepedulian ibu terhadap kesehatan diri dan janinnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri & Mubarakah (2019) menyebutkan bahwa peran suami merupakan faktor yang sangat penting dalam mencegah terjadinya angka kematian ibu.

Angka Kematian Ibu (AKI) termasuk salah satu indikator derajat kesehatan suatu negara (Nurdin *et al.*, 2018). Menurut data *World Health Organization* (WHO) AKI masih sangat tinggi. Tercatat pada tahun 2020 sekitar 287.000 meninggal dunia selama kehamilan dan proses persalinan ataupun setelah persalinan (WHO, 2020). Menurut Badan Pusat Statistik terdapat 189 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup di Indonesia pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021). Sedangkan, jumlah angka kematian ibu di Yogyakarta pada tahun 2022 yaitu sebesar 43 kematian, dimana angka kematian ibu tertinggi berada di Kabupaten Bantul yaitu sebesar 16 kematian ibu (Bappeda DIY, 2023).

Tingginya angka kematian ibu selama kehamilan dan persalinan sangat erat kaitannya dengan kegawatdaruratan pada ibu hamil dan melahirkan (Wahyuni *et al.*, 2022). Dukungan keluarga, khususnya peran suami dapat memotivasi ibu primigravida dalam melakukan perawatan kehamilan (Erni *et al.*, 2022). Perawatan kehamilan pada ibu primigravida termasuk hal yang harus dilakukan sebagai bentuk pencegahan komplikasi dan kematian selama masa kehamilan maupun proses persalinan. Perawatan kehamilan yang dapat dilakukan meliputi imunisasi, pemeriksaan kehamilan secara rutin, dan pemenuhan asupan gizi. Berbagai kegiatan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pengetahuan, dan dukungan sosial (suami, keluarga, dan tenaga kesehatan). Peran seorang suami dalam aspek kehamilan, persalinan hingga masa nifas ini sangatlah penting. Dengan demikian, suami diharapkan dapat

memberikan dukungan, baik secara fisik maupun psikologis (Hasanah & Fitriyah, 2019).

Partisipasi suami pada ibu hamil sangat penting, terutama pada ibu primigravida. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya dukungan suami selama masa kehamilan dan persalinan (Basyiroh, 2022). Suami dianggap sebagai orang yang paling dekat dan paling tahu akan kebutuhan istri. Oleh karena itu, suami perlu diberikan pengetahuan mengenai komponen persiapan persalinan (Cunha *et al.*, 2022). Bentuk dukungan suami dapat dilakukan melalui dukungan emosional berupa menunjukkan kasih sayang kepada istri selama kehamilan, dukungan informasional berupa penjelasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi oleh istri, dukungan instrumental seperti pelayanan yang diberikan secara langsung sesuai dengan kebutuhan sang istri, dan dukungan penghargaan berupa ungkapan kata yang bisa mendorong istri untuk lebih menjaga kesehatannya selama kehamilan (Rumapea, 2021). Hasil penelitian Sarwinanti mengungkapkan bahwa sebanyak 53,1% responden mendapatkan dukungan sedang dari suami dan 6,3% mendapatkan dukungan yang rendah. Hal tersebut terjadi karena suami tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kehamilan dan persalinan serta kurangnya pengetahuan terkait pentingnya peran dukungan suami terhadap istri yang sedang hamil (Sarwinanti & Aristyawati, 2019).

Pemerintah juga menaruh perhatian yang besar dalam meningkatkan peran laki-laki yaitu dengan memperkenalkan program suami siaga (suami siap antar jaga). Izzati & Fitriani (2021) berasumsi bahwa pengetahuan suami mengenai suami siaga ini masih sangat kurang dan jauh dari yang diharapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Estuningtyas & Lestari (2020) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan suami berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan ibu hamil. Suami harus mampu menelaah informasi baru yang berhubungan dengan perawatan kehamilan, pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu hamil, dan mengetahui riwayat penyakit serta masalah yang diderita oleh ibu selama *prenatal* dan antenatal sebagai bentuk

antisipasi. Hal tersebut juga dapat menjadi wujud usaha dalam menunjang kelancaran proses persalinan. Menurut Lestari (2021), pengetahuan suami terkait kehamilan, persalinan, dan nifas sangat membantu istri dalam menjalani masa kehamilannya. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Jungari & Paswan (2019) menunjukkan hampir 40% suami tidak mengetahui komplikasi yang dapat terjadi selama kehamilan, persalinan, dan *postpartum*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai salah satu bidan di Puskesmas Piyungan, didapatkan bahwa suami sudah diberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) sesuai dengan usia trimester ibu setiap membersaminya dalam kunjungan *Ante Natal Care* (ANC), kelas ibu hamil maupun senam hamil. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Peran Suami dalam Kehamilan Ibu Primigravida di Puskesmas Piyungan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dijabarkan pada latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah “Bagaimana gambaran pengetahuan suami tentang peran suami dalam kehamilan ibu primigravida di Puskesmas Piyungan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan suami tentang peran suami dalam kehamilan ibu primigravida.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan suami tentang peran suami dalam kehamilan ibu primigravida di Puskesmas Piyungan.

- b. Mengetahui gambaran pengetahuan suami tentang peran suami dalam dukungan emosional selama masa kehamilan ibu primigravida.
- c. Mengetahui gambaran pengetahuan suami tentang peran suami dalam dukungan informasional selama masa kehamilan ibu primigravida.
- d. Mengetahui gambaran pengetahuan suami tentang peran suami dalam dukungan instrumental selama masa kehamilan ibu primigravida.
- e. Mengetahui gambaran pengetahuan suami tentang peran suami dalam dukungan penghargaan selama masa kehamilan ibu primigravida.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan terkait peran suami dalam kehamilan ibu primigravida di Puskesmas Piyungan sekaligus sebagai bahan acuan dalam pemberian edukasi oleh tenaga profesional terkait peran suami dalam kehamilan ibu primigravida.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan tentang keperawatan maternitas yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran dan masukan yang bermanfaat mengenai peran suami selama kehamilan ibu primigravida.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat mengembangkan promosi kesehatan mengenai pentingnya peran keluarga, terutama suami selama masa kehamilan ibu primigravida.

E. Penelitian Terkait

Tabel 1. Penelitian Terkait

No	Nama Autor, Jurnal dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian yang Dilakukan
1.	<i>Indian Community Med</i> (Dahake & Shinde, 2020)	<i>Exploring Husband's Attitude Towards Involvement in His Wife's Antenatal Care in Urban Slum Community of Mumbai</i>	Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengetahuan dan sikap dalam keterlibatannya selama ANC dan faktor yang mempengaruhi sikap tersebut.	Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	Sebagian besar suami memiliki sikap positif terhadap keterlibatannya dalam ANC meskipun pengetahuannya tentang ANC masih kurang, dan kesadaran akan tanda-tanda bahaya kehamilan juga masih rendah.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah desain penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif untuk mengetahui gambaran pengetahuan suami tentang peran suami dalam kehamilan ibu primigravida, serta instrument yang digunakan.
2.	<i>Jurnal Biometrika dan Kependudukan</i> (Hasanah & Fitriyah, 2019)	Peran Suami dalam Perawatan Kehamilan Istri di Kelurahan Mulyorejo	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran suami dalam perawatan kehamilan istri di Kelurahan Mulyorejo	Desain penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan rancangan <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan peran suami dalam perawatan kehamilan istri di Kelurahan Mulyorejo mayoritas berada dalam kategori cukup untuk	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah variabel yang diteliti yaitu pengetahuan terkait peran suami dalam kehamilan ibu primigravida.

					pengetahuan suami, yaitu sebanyak 14 orang (70%).	
3. <i>JOM FISIP</i> (Randa, 2019)	Pengetahuan Suami dan Keterlibatannya dalam Perawatan Kehamilan Istri di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan modern dan tradisional suami tentang kehamilan dan untuk mengetahui keterlibatan suami pada perawatan kehamilan istri	Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan modern berada kategori sedang atau 48,9%, sementara mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tradisional rendah yaitu 41,7%. Keterlibatan suami dalam perawatan kehamilan dapat dilakukan sebagai motivator, fasilitator, dan educator.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah sampel dalam penelitian ini yaitu suami dengan ibu primigravida, lokasi dan waktu penelitian, serta instrument yang digunakan	